

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perhotelan merupakan sektor yang sangat penting dalam mendukung pariwisata, dengan hotel berbintang sebagai bagian utama yang menyediakan layanan penginapan, makanan, dan fasilitas lainnya untuk wisatawan. Di kota Denpasar, Bali, sebagai ibu kota Provinsi Bali, industri perhotelan berkembang pesat seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata budaya dan alam. Denpasar memiliki berbagai objek wisata seperti museum, pusat kesenian, serta kawasan bersejarah, yang mendorong pertumbuhan hotel berbintang di kota ini. Menurut Keputusan Menteri Parpostel No. Km 37/PW.340/MPPT 1986, hotel berbintang adalah hotel yang diklasifikasikan berdasarkan fasilitas dan layanan yang disediakan, mulai dari bintang satu hingga bintang lima, yang semakin tinggi bintang, semakin lengkap pula fasilitas yang ditawarkan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 1986).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perhotelan di Kota Denpasar, Bali, menghadapi tantangan yang semakin besar seiring dengan meningkatnya jumlah hotel berbintang dan tingkat persaingan yang semakin ketat. Fenomena ini semakin diperparah oleh adanya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta perubahan tren pariwisata. Dengan jumlah hotel yang terus berkembang, persaingan harga, kualitas layanan, dan fasilitas semakin menjadi kunci utama dalam memenangkan hati pelanggan. Di

tengah ketatnya persaingan ini, banyak hotel-hotel berbintang di Denpasar yang mulai mengakui pentingnya sistem manajemen yang terintegrasi untuk memastikan kelancaran operasional mereka. Sebagian besar hotel sudah mulai beralih menggunakan Sistem Informasi Akuntansi mengoptimalkan manajemen keuangan dan akuntansi mereka. Sistem ini tidak hanya membantu dalam mencatat transaksi secara akurat, tetapi juga memfasilitasi analisis keuangan yang lebih mendalam, sehingga mempermudah pengelolaan anggaran dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Hotel berbintang, dengan kompleksitas aktivitas operasionalnya, memerlukan sistem manajemen yang terintegrasi, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi yang memerlukan sistem informasi yang efisien dan efektif. Di tengah persaingan yang ketat dalam industri perhotelan, terutama di Kota Denpasar yang memiliki banyak hotel berbintang, hotel-hotel tersebut dituntut untuk mengelola operasional dengan lebih efisien guna meningkatkan kualitas layanan kepada tamu. Untuk itu, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, mengelola arus kas, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Namun, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kualitas sistem yang tidak memadai, kualitas informasi yang dihasilkan sistem yang kurang akurat atau relevan, serta keterbatasan dalam penggunaan kecanggihan teknologi informasi. Selain itu, partisipasi manajemen dalam merencanakan dan memelihara sistem informasi serta pengetahuan dan keterampilan karyawan bagian akuntansi yang variatif menjadi faktor-faktor yang turut mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem tersebut.

Semua faktor ini berperan besar dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi, baik itu karyawan akuntansi maupun manajer yang bergantung pada sistem untuk membuat keputusan operasional dan finansial yang tepat.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang menggabungkan perangkat keras, perangkat lunak, serta prosedur dan kebijakan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial, perencanaan, dan pengawasan keuangan (Sutrisno & Hidayat, 2022). Dalam sektor perhotelan, Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk memproses data transaksi, menghasilkan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat memberikan kontrol keuangan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing hotel berbintang. Hasil studi menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi memungkinkan hotel untuk memiliki pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien (Purnama & Mahendra, 2023).

Dalam konteks hotel berbintang di Kota Denpasar, efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi. Kualitas sistem merupakan sejauh mana sistem informasi berfungsi untuk memenuhi persyaratan teknis dan fungsional yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi yang akurat, handal, dan tepat waktu (Delone dan McLean, 2020). Kualitas sistem yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi sesuai harapan, memberikan pengalaman pengguna yang positif, dan

mendukung tujuan organisasi. Kualitas sistem yang baik akan memastikan bahwa data dan informasi yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan relevan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Adapun kaitan yang di temukan pada penelitian sebelumnya seperti penelitian Ardyani & Yuniarta (2022) menunjukkan bahwa kualitas sistem pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Penelitian Laili dan Aji (2021) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto. Penelitian Tammar (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan.

Selain kualitas sistem, kualitas informasi sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Vikramaditya, (2021) kualitas informasi merupakan salah satu cara menghasilkan informasi yang berkualitas merujuk pada output sistem informasi yang dihasilkan organisasi atau instansi dengan tujuan memberikan petunjuk kepada pelanggan atau pemakai dalam mengambil suatu keputusan. Kualitas informasi sangat penting karena informasi yang berkualitas tinggi mendukung pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan nilai tambah bagi organisasi dan individu. Penelitian Tammar (2021) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas informasi keuangan. Kualitas informasi sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang tepat dan dapat diandalkan. Penelitian Priastini dan Arizona (2022) menunjukkan bahwa Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas

sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Koperasi di Kecamatan Mengwi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan kemampuan organisasi untuk memanfaatkan teknologi digital terbaru dalam menjalankan operasional bisnis yang lebih efektif dan efisien (Awami et al, 2023). Kecanggihan ini mencakup kemampuan sistem untuk menangani transaksi yang lebih kompleks, integrasi dengan sistem lain, serta keamanan dan keandalan sistem yang tinggi. Pada hotel berbintang, kecanggihan teknologi informasi berfungsi untuk mengelola berbagai transaksi hotel, termasuk pembukuan keuangan, manajemen inventaris, dan laporan keuangan, yang membutuhkan tingkat ketelitian dan efisiensi tinggi. Adapun penelitian Naraulya, dkk (2023) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Laili & Aji (2021) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi teknologi informasi akuntansi maka semakin memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, semakin besar dampaknya terhadap efektivitas operasional sistem tersebut.

Selanjutnya partisipasi manajemen dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas suatu sistem informasi akuntansi. Menurut Rachmawati & Haryanto (2020) partisipasi manajemen merupakan tingkat keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan dan dalam mengimplementasikan perubahan yang

diperlukan dalam suatu organisasi. Manajemen yang terlibat langsung dalam setiap tahapan perencanaan dan implementasi sistem informasi akan memastikan bahwa sistem yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi (Laudon & Laudon, 2019). Partisipasi aktif manajemen juga memberikan arahan yang jelas terkait tujuan dan manfaat sistem, serta dapat mendorong keterlibatan semua pihak untuk menggunakan sistem dengan optimal. Pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi didukung dalam penelitian Naraulya, et al (2023) menunjukkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Agustina dan Sari (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Keterlibatan manajemen dilakukan dalam proses pengambilan keputusan di dalam organisasi.

Pengetahuan dan keterampilan karyawan dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengertian pengetahuan karyawan bagian akuntansi menurut Raharjo et al (2021) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, pengelolaan transaksi keuangan, serta penerapan teknologi informasi yang mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang baik dalam menggunakan sistem informasi akuntansi akan lebih mudah dalam mengoperasikan sistem, menginput data, serta menghasilkan laporan yang akurat sesuai dengan kebutuhan manajerial. Putra et al. (2020) menekankan bahwa pengetahuan karyawan, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, sangat memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Utomo (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan yang mendalam

tentang sistem dan prosedur akuntansi berkontribusi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Hariyati, dkk (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengetahuan karyawan bagian akuntansi merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan yang bekerja dalam fungsi akuntansi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik.

Dalam konteks hotel berbintang, di mana akurasi dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat penting, karyawan yang terlatih akan lebih cepat dalam mengenali dan mengatasi potensi kesalahan yang dapat memengaruhi kualitas data. Karyawan yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan sistem informasi akan lebih mudah beradaptasi dan mengoperasikan sistem dengan lebih efisien, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu sistem informasi, termasuk dalam konteks hotel berbintang. Straub (2020) mengungkapkan bahwa tingkat efektivitas sistem informasi sangat bergantung pada kemampuan sistem untuk memenuhi ekspektasi pengguna dalam hal kecepatan, keakuratan, dan kemudahan penggunaan. Sistem yang mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan akan meningkatkan efektivitasnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja operasional hotel. Efektivitas sistem informasi akuntansi mencerminkan sejauh mana sistem tersebut dapat mendukung tujuan strategis organisasi, termasuk meningkatkan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen hotel, serta meminimalisir kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem yang

efektif dapat memfasilitasi proses bisnis secara lebih efisien dan akurat, serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat.

Meskipun banyak hotel berbintang di Kota Denpasar telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, masih terdapat sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas penerapannya. Salah satu masalah utama adalah kualitas informasi yang dihasilkan sistem tidak selalu memenuhi standar yang diharapkan. Informasi yang kurang akurat atau tidak relevan dapat mengarah pada keputusan yang salah dan memengaruhi kinerja operasional hotel. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan karyawan yang terbatas dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi juga menjadi kendala dalam memaksimalkan fungsi sistem. Kurangnya partisipasi manajemen dalam mendukung pengembangan dan implementasi sistem juga dapat menyebabkan sistem tidak diterima dengan baik oleh pengguna dan tidak dapat berfungsi secara optimal. Terakhir, meskipun teknologi yang tersedia di beberapa hotel sudah cukup canggih, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan teknologi terbaru yang dapat menghambat potensi penuh dari sistem informasi akuntansi. Hidayat & Sari (2023) mengungkapkan bahwa implementasi teknologi yang tidak tepat atau kurang optimal dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas sistem informasi, sehingga membatasi kemampuan sistem dalam mendukung tujuan strategis hotel berbintang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan

Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar”.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis telah menetapkan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar?
2. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar?
3. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar?
4. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar?
5. Apakah pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh pada perkuliahan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.
2. Sebagai bahan referensi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan jasa akomodasi di wilayah Kota Denpasar dalam mempertimbangkan kualitas sistem, kualitas informasi, kecanggihan teknologi informasi yang digunakan, peran serta dari pihak manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi, serta pengetahuan karyawan akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi dalam mencapai keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah maupun yang didapat dari sumber-sumber lain.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi penelitian untuk jurusan akuntansi dan sebagai bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya terhadap masalah yang sama di bidang sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Dalam penelitian ini menggunakan *grand theory TAM (Technology Acceptance Model)* yaitu salah satu jenis teori yang khusus digunakan untuk mengkaji perilaku dari seseorang terutama mengenai teknologi informasi. *Grand theory* ini pertama kalinya ditemukan dan dipopulerkan oleh Davis pada tahun 1986 yang mana teori ini merupakan pengembangan dari TRA (*theory of reasoned action*) teori tindakan beralasan dimana seseorang berperilaku biasanya tergantung pada niat dan minat sehingga nantinya akan mempengaruhi sikap atau tindakan yang akan dilakukan (Sahat, 2020).

Menurut Davis, TAM merupakan suatu konsep atau model yang banyak dianggap oleh para ahli sebagai konsep yang paling baik diantara teori model lainnya karena TAM dapat menjelaskan kepada seseorang tentang sistem teknologi suatu informasi yang dapat diterima oleh masyarakat atau penggunaannya sehingga TAM dianggap sebagai model paling baik diantara model-model teori lainnya. Memang teori ini menjadi teori yang mudah dipahami oleh seseorang karena teknologi yang memang sudah menjadi pokok keseharian dari masyarakat sehingga mudah diterima dan dipahami dengan segala model teori yang berkaitan dengan teknologi informasi (Syahril dan Rikumahu, 2019).

Teori TAM memiliki dua susunan model utama yaitu kegunaan persepsi atau *perceived usefulness* dan kemudahan dalam menggunakan persepsi atau *perceived ease of use* dimana kedua susunan model ini nantinya akan

mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi dimana menurut Davis menjelaskan bahwa seseorang menganggap jika teknologi atau sistem yang digunakan dapat memberikan manfaat serta kegunaan yang pasti maka seseorang tersebut akan menggunakan teknologi karena orang tersebut merasa bahwa teknologi sangat bermanfaat serta mudah digunakan (Poetri, 2020).

Dari kedua model susunan dalam TAM diatas yang pertama dalam kegunaan persepsi atau *perceived ease of use* dimana dijelaskan bahwa seseorang menganggap dalam penggunaan suatu sistem teknologi adalah suatu hal yang mudah sedangkan *perceived usefull* yaitu seseorang yang memiliki keyakinan untuk menggunakan sistem teknologi atau sistem informasi yang memiliki persepsi bahwa system teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja yang sedang dilakukannya. Maka mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsi dan mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di hotel tersebut. TAM memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana berbagai faktor yang terkait dengan sistem informasi akuntansi di hotel berbintang di Kota Denpasar mempengaruhi penerimaan teknologi oleh karyawan dan efektivitas sistem tersebut. Dengan memastikan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki kualitas yang baik, informasi yang relevan, dan teknologi yang canggih namun mudah digunakan, serta mendukung keterlibatan manajemen dan meningkatkan pengetahuan karyawan, hotel dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi mereka dan, pada akhirnya, meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Kualitas Sistem

Menurut Delone dan McLean (2020), kualitas sistem adalah sejauh mana sistem informasi berfungsi untuk memenuhi persyaratan teknis dan fungsional yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi yang akurat, handal, dan tepat waktu. Kualitas sistem mencakup performa, keamanan, dan kemampuan sistem untuk melakukan tugas secara efisien, serta kemudahan penggunaannya dalam menghasilkan informasi yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan. Bai dan Liu (2022) menjelaskan bahwa kualitas sistem berfokus pada kemampuan teknis sistem untuk memproses data dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan dengan tingkat akurasi yang tinggi dan kecepatan yang optimal. Kualitas sistem ini juga mencakup kehandalan sistem dalam mengelola beban kerja yang berat, fleksibilitas dalam mendukung perubahan kebutuhan, serta kemudahan penggunaan antarmuka pengguna (*user interface*). Gupta dan Jain (2020) mengemukakan bahwa kualitas sistem informasi mengacu pada kemampuan sistem dalam menghasilkan data yang relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan, serta dapat diandalkan untuk operasional yang berkelanjutan. Kualitas ini mencakup berbagai aspek seperti performa teknis, integritas data, dan tingkat respon terhadap permintaan pengguna, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas sistem merupakan suatu ukuran yang menilai sejauh mana sistem informasi dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna.

2.1.3 Indikator Kualitas Sistem

Indikator dari kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2020), antara lain:

1) Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

2) Kemudahan Penggunaan (*Ease of use*)

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi efektivitas sistem informasi akuntansi melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

3) Keandalan Sistem (*Reliability*)

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dan kerusakan dan kesalahan.

4) Kinerja (*Performance*)

Kinerja sistem meliputi kemampuan sistem untuk menjalankan proses dan tugas dengan efisiensi tinggi. Ini termasuk waktu respons sistem, kemampuan sistem dalam menangani beban data besar, dan kecepatan pemrosesan informasi.

5) Integrasi dan Kompatibilitas (*Integration and Compatibility*)

Sistem yang berkualitas harus dapat berintegrasi dengan baik dengan sistem lain yang sudah ada di organisasi. Integrasi memungkinkan pertukaran data yang mulus antar sistem, dan kompatibilitas memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan perangkat keras dan perangkat lunak lain yang digunakan oleh organisasi.

2.1.4 Pengertian Kualitas Informasi

Amarin & Wijaksana (2021) menyatakan bahwa kualitas informasi adalah bagaimana sebuah informasi disajikan secara lengkap dan jelas serta dapat mengedukasi pengguna ketika ingin membeli sebuah produk. Menurut Vikramaditya, (2021) Kualitas informasi merupakan salah satu cara menghasilkan informasi yang berkualitas merujuk pada output sistem informasi yang dihasilkan organisasi atau instansi dengan tujuan memberikan petunjuk kepada pelanggan atau pemakai dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Hudin & Riana (2020) kualitas dari suatu informasi (*quality of information*) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*Accurate*), tepat pada waktunya (*timely basis*), dan relevan (*relevance*).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian kualitas informasi merujuk pada sejauh mana informasi tersebut memenuhi kriteria tertentu yang membuatnya berguna, dapat dipercaya, dan efektif untuk digunakan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

2.1.5 Indikator Kualitas Informasi

Dimensi kualitas informasi akuntansi menurut Fasilah et al.,(2021) adalah sebagai berikut:

1. Akurat

Dapat diartikan bahwa informasi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.

2. Relevan Informasi

Akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

3. Tepat waktu

Informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

4. Kelengkapan

Informasi yang disajikan harus mencakup seluruh data yang diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Keberadaan informasi yang lengkap mengurangi kemungkinan keputusan yang salah.

2.1.6 Pengertian Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Iqbal et al. (2022), kecanggihan teknologi informasi merupakan kemajuan teknologi yang digunakan untuk mendukung sistem informasi dalam suatu organisasi. Ini mencakup penggunaan teknologi terbaru yang memungkinkan integrasi sistem yang lebih baik, serta kemampuan untuk menangani volume data yang besar dan kompleks dengan cara yang lebih cepat dan lebih tepat. Raymond & Pere (2020), kecanggihan teknologi informasi merupakan konsep multidimensi yang mencakup kompleksitas, keterkaitan, dan pengelolaan teknologi informasi

dalam organisasi. Awami et al. (2023), kecanggihan teknologi informasi merupakan kemampuan organisasi untuk memanfaatkan teknologi digital terbaru dalam menjalankan operasional bisnis yang lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa penjelasan yang tertera di atas kecanggihan teknologi informasi gabungan antara manusia dan sumber daya lainnya untuk mempermudah pekerjaan mereka. Banyaknya kemudahan dalam pengaplikasiannya sehingga dampak yang dihasilkan sangat bermanfaat bagi semua orang dimana hal tersebut berdampak positif bagi kinerja perusahaan maupun organisasi untuk proses bersaing di era globalisasi sekarang.

2.1.7 Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi

Adapun alat ukur dari kecanggihan teknologi informasi dapat diukur Kamaruddin et al., 2022 yaitu:

1. Integrasi Sistem

Kecanggihan teknologi informasi dapat diukur dari sejauh mana sistem teknologi yang digunakan dalam organisasi dapat terintegrasi dengan sistem lain yang ada di dalam dan luar organisasi. Sistem yang canggih memungkinkan aliran data yang lancar antara berbagai platform dan perangkat, meningkatkan efisiensi operasional serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

2. Keamanan

Keamanan adalah salah satu indikator utama dalam menilai kecanggihan teknologi informasi. Teknologi informasi yang canggih harus dilengkapi

dengan sistem proteksi data yang kuat, seperti enkripsi, kontrol akses, dan kebijakan keamanan yang ketat.

3. Kemudahan Penggunaan

Kecanggihan teknologi informasi juga dapat dilihat dari antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah dipahami, sehingga pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan mudah tanpa kesulitan. Sistem yang mudah digunakan memungkinkan adopsi yang lebih cepat oleh pengguna dan meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

2.1.8 Pengertian Partisipasi Manajemen

Rachmawati & Haryanto (2020) menyatakan bahwa partisipasi manajemen adalah tingkat keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan dan dalam mengimplementasikan perubahan yang diperlukan dalam suatu organisasi. Sutarno & Santoso (2021) mendefinisikan partisipasi manajemen sebagai partisipasi aktif para pemimpin dalam proses pengambilan keputusan strategis, serta memberi arahan dan dukungan yang diperlukan untuk memfasilitasi implementasi teknologi dan sistem informasi. Setiawan & Prasetyo (2023) mengungkapkan bahwa partisipasi manajemen merujuk pada keterlibatan penuh para pengambil keputusan dalam proses perencanaan, penerapan, serta pemantauan sistem informasi di dalam organisasi.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen merupakan suatu usaha manajemen dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada bawahan agar tercapainya hasil dan tujuan kinerja yang diharapkan sebelumnya.

2.1.9 Indikator Partisipasi Manajemen

Indikator partisipasi manajemen menurut Rachmawati & Haryanto (2020) yaitu:

1) Keterlibatan dalam Perencanaan Strategis

Manajemen harus terlibat secara langsung dalam perencanaan strategis untuk sistem informasi, dengan memastikan bahwa semua kebijakan dan tujuan organisasi selaras dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat.

2) Dukungan dalam Pemilihan Teknologi

Manajemen memiliki peran penting dalam pemilihan dan pengadaan perangkat keras (*hardware*) serta perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam sistem informasi.

3) Pengelolaan Perubahan Sistem

Manajer terlibat dalam mengelola proses transisi dari sistem lama ke sistem baru. Ini mencakup pemilihan sistem yang tepat, penyusunan prosedur implementasi, serta memberikan dukungan dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meminimalisir hambatan dan meningkatkan adopsi sistem baru.

4) Pemantauan dan Evaluasi Sistem

Manajemen secara aktif memantau dan mengevaluasi kinerja sistem informasi setelah implementasi untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan organisasi.

2.1.10 Pengertian Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Menurut Raharjo et al (2021) Pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, pengelolaan transaksi keuangan, serta penerapan teknologi informasi yang mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat. Menurut Sari & Yulianto (2022) Pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah tingkat pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan tugas-tugas akuntansi, termasuk pengelolaan laporan keuangan, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan yang tepat waktu dan relevan. Menurut Sudarmawan et al. (2023) Pengetahuan karyawan bagian akuntansi merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan dalam mengelola informasi akuntansi, yang meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mencatat, serta menyajikan data keuangan secara akurat dan efisien.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian pengetahuan karyawan di bagian akuntansi sangat penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan perusahaan tercatat dengan benar, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta keputusan bisnis yang berbasis pada data keuangan yang valid dan akurat dapat diambil.

2.1.11 Indikator Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Indikator Pengetahuan Akuntansi dalam penelitian ini menurut Alamsyah dan Kurniawan, (2021) sebagai berikut:

1. Identifikasi (*identifying*)

Proses pertama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi atau kejadian ekonomi yang relevan dengan operasi perusahaan. Proses identifikasi ini mengharuskan karyawan untuk mengumpulkan bukti transaksi yang sah dan mengelompokkannya berdasarkan jenis transaksi untuk dicatat dalam jurnal akuntansi. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi tercatat dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

2. Pencatatan (*recording*)

Setelah transaksi diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mencatat transaksi tersebut secara kronologis dan sistematis ke dalam jurnal, buku besar, atau buku pembantu yang relevan. Pencatatan ini harus dilakukan dengan benar, melibatkan pengklasifikasian transaksi sesuai dengan akun yang tepat (akun riil atau akun nominal). Akun yang digunakan akan mencatat berbagai transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan, seperti aset, utang, pendapatan, dan beban.

3. Komunikasi (*communicating*)

Proses komunikasi dalam akuntansi melibatkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang akurat untuk para pemangku kepentingan, termasuk manajer, investor, dan pihak terkait lainnya. Laporan keuangan yang jelas dan dapat dipercaya sangat penting untuk mendukung keputusan bisnis yang efektif. Karyawan bagian akuntansi harus dapat menyajikan laporan keuangan yang memadai untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat digunakan dalam pengambilan Keputusan.

2.1.12 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Setiawan, et al (2022) Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem informasi yang diterapkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan dalam aktivitas akuntansi. Menurut Rahayu dan Lestari (2021) Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem untuk menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan. Dalam konteks akuntansi, sistem yang efektif mempermudah proses pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan meminimalkan risiko kesalahan. Menurut Wibowo, et al (2023) Efektivitas sistem informasi akuntansi diukur dari sejauh mana sistem tersebut dapat mendukung kebutuhan pengelolaan data keuangan, menghasilkan laporan yang relevan, dan memudahkan pengguna dalam memanfaatkan informasi untuk keputusan manajerial.

Dari pengertian-pengertian sebelumnya mengenai sistem informasi akuntansi dan efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dengan dasar pengambilan keputusan bersumber dari sistem informasi akuntansi yang memiliki sub-sub sistem atau komponen fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis dalam mengolah data keuangan menjadi informasi.

2.1.13 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi mengacu pada indikator Rusmiati (2019) meliputi :

1. Kualitas informasi

Kualitas informasi menentukan apakah sebuah informasi bermanfaat atau tidak. Informasi dapat bermanfaat jika memiliki kualitas yang baik. Baik buruknya kualitas informasi dapat dilihat dari informasi yang terdapat dalam laporan yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak. Informasi yang disampaikan mencakup semua hal yang ada diperusahaan, dan informasi yang dihasilkan tersusun secara tersistematis.

2. Kualitas sistem

Kualitas sistem merupakan ukuran dari proses sistem informasi akuntansi yang berfokus pada hasil interaksi antara sistem dan pengguna. Kualitas sistem mengacu pada kemudahan pengguna sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Tingkat kemudahan suatu sistem informasi bisa dilihat dari tingkat kemudahan pengguna dalam pengoperasian sistem informasi. Semakin tinggi tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi tersebut untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

3. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan suatu pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diaplikasikan dengan baik, insfratuktur dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

4. Penggunaan sistem

Berkaitan dengan penggunaan output dan sistem informasi oleh penerima. Penggunaan sistem mengacu pada seberapa sering karyawan memakai sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi akuntansi semua karyawan dapat mengakses informasi dengan mudah.

5. Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna adalah umpan balik dan respon yang ditunjukkan pengguna setelah menggunakan sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna berupa sistem informasi akuntansi yang digunakan nyaman dan mudah digunakan.

6. Keuntungan atau manfaat bersih

Keuntungan atau manfaat bersih merupakan dampak dari adanya pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja baik secara individu maupun organisasi termasuk didalamnya pengambilan keputusan dan meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan.

2.2.14 Pengertian Hotel

Menurut Suyanto dan Gunarso (2023) Hotel merupakan bentuk akomodasi yang menyediakan tempat tidur untuk tamu serta berbagai layanan pendukung lainnya seperti layanan kebersihan, makanan dan minuman, serta fasilitas rekreasi atau bisnis sesuai dengan klasifikasi yang dimiliki oleh hotel tersebut. Sedangkan menurut American Hotel and Motel Associations (AHMA) dalam jurnal (Soewarno et al, 2021) hotel didefinisikan sebagai tempat yang menyediakan akomodasi, makanan dan minuman dan layanan lainnya, untuk disewakan kepada orang-orang serta tamu yang ingin tinggal sementara waktu. Menurut Nur & Fadili (2021) Hotel

merupakan perusahaan yang berfokus pada industri jasa serta memiliki konsep menggabungkan suatu produk dengan layanan.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa hotel merupakan perusahaan jasa pelayanan yang menyediakan layanan kamar, makan dan minum, serta fasilitas penunjang lainnya yang di sewakan bagi orang-orang untuk sementara waktu.

2.1.15 Pengertian Jenis Hotel

Berdasarkan jenisnya, hotel dapat diklasifikasi berdasarkan peringkat hotel berbintang satu yang paling rendah hingga hotel berbintang lima yang paling mewah. Semakin besar peringkat bintangnya, maka semakin lengkap fasilitas, dan lokasinya mudah terjangkau. Klasifikasi jenis hotel menurut (Hadi, 2020) yaitu:

- 1) Hotel Bintang Satu Harga untuk menginap di hotel dengan klasifikasi bintang satu adalah yang paling terjangkau. Lokasinya juga tidak jauh dari tempat-tempat ramai. Biasanya, hotel berbintang satu dikelola langsung oleh pemiliknya. Klasifikasi hotel bintang satu ditetapkan sebagai berikut:
 - a) Memiliki jumlah kamar minimal 15 kamar dengan tipe standar
 - b) Memiliki fasilitas kamar mandi di dalam
 - c) Luas kamar minimum 20 m²
- 2) Hotel Bintang Dua Harga hotel bintang dua jauh lebih tinggi dibanding hotel bintang satu, serta dengan akomodasi yang lebih baik. Untuk lokasinya sendiri, hotel bintang dua terletak di daerah strategis dan di lingkungan bebas polusi. Syarat fasilitas yang harus dipenuhi agar dapat disebut hotel bintang dua adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki setidaknya 20 kamar tipe standar
 - b) Memiliki minimum satu kamar tipe suite
 - c) Fasilitas kamar berupa kamar mandi di dalam, telepon, TV, dan AC
 - d) Tata udara dan pengaturan udara yang baik
 - e) Luas kamar standar 22 m² minimum, dan 44 m² untuk kamar tipe suite
 - f) Terdapat pengaman pada pintu kamar
 - g) Terdapat lobi di ruang depan hotel
 - h) Terdapat fasilitas olahraga dan rekreasi & terdapat bar
- 3) Hotel Bintang Tiga Fasilitas hotel bintang tiga lebih baik dari hotel bintang dua, lokasi hotel bintang tiga terletak dekat tempat wisata, pusat perbelanjaan, dan pusat bisnis. Beberapa hotel bintang tiga terletak di dekat jalan tol, yang juga cocok untuk pebisnis yang melakukan perjalanan usaha. Selain itu, karyawan dan pegawai hotel bintang tiga dilatih secara profesional, rapi, dan siap melayani penginap dengan ramah. Klasifikasi hotel bintang tiga disyaratkan sebagai berikut:
- a) Lobinya memiliki desain yang apik
 - b) Jumlah kamar standarnya minimal 30
 - c) Jumlah kamar suite minimal dua kamar
 - d) Kamar mandi dalam
 - e) Luas kamar standar minimal 24 m²
 - f) Luas kamar suite minimal 48 m²
 - g) Ada toilet sendiri
 - h) Ada sarana rekreasi sekaligus olahraga
 - i) Dilengkapi AC dan jendela

- j) Terdapat restoran yang menghadirkan makanan untuk makan pagi, makan siang, dan makan malam
 - k) Tersedia valet parking
- 4) Hotel Bintang Empat Hotel yang memperoleh klasifikasi bintang empat merupakan pengakuan bahwa hotelnya termasuk penginapan berkkelas. Pegawai dan karyawan hotel bintang empat tentunya lebih profesional, serta juga biasanya menyediakan informasi tempattempat wisata di sekitar hotel. Lokasi hotel bintang empat dekat dengan pusat perbelanjaan, restoran, dan tempat hiburan. Adapun syarat untuk hotel dikategorikan bintang empat adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kamar tipe standar berjumlah 50 kamar
 - b) Memiliki minimal tiga kamar bertipe suite
 - c) Fasilitas kamar berupa kamar mandi dalam, toilet, AC, TV, Kulkas kecil, Wifi, dan lain sebagainya.
 - d) Terdapat lobi dengan luas minimum 100 m²
 - e) Terdapat bar, sarana olahraga, dan rekreasi
 - f) Terdapat pemanas air
 - g) Luas kamar tipe standar adalah 24 m²
 - h) Luas kamar tipe suite 48 m²
- 5) Hotel Bintang Lima Jenis hotel paling mewah adalah hotel bintang lima. Fasilitas yang tersedia lengkap dan memanjakan tamu yang menginap di dalamnya. Lokasinya biasanya terletak di pusat kota, dekat dengan kawasan bisnis, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan. Tamutamu penting, seperti pejabat kenegaraan hingga rekan bisnis perusahaan besar lazimnya

bermalam di hotel bintang lima. Adapun syarat hotel dikategorikan berbintang lima adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki jumlah kamar minimal 100 kamar dengan tipe standar
- b) Memiliki jumlah kamar minimal tiga kamar dengan tipe suite
- c) Fasilitas kamar kualitas nomor 1, seperti tempat tidur, kamar mandi, toilet, AC, TV, Kulkas.
- d) Terdapat restoran serta pelayanan pesan-antar ke kamar 24 jam
- e) Luas kamar tipe standar minimum 26 m² , dan tipe suite minimum 52 m²
- f) Terdapat fasilitas olahraga, kolam renang, tempat bermain anak, valet parking, hingga concierge

2.1.16 Klasifikasi Hotel

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2022) hotel dapat di klasifikasikan menjadi 8 kategori yaitu:

- 1) Berdasarkan Penentuan Komponen Harga Kamar
 - a) *European Plan* (E.P) adalah hotel dimana harga yang telah ditetapkan terdiri dari harga kamar saja.
 - b) *Continental Plan* (C.P) adalah hotel dimana harga yang telah ditetapkan terdiri dari harga kamar termasuk *breakfast*.
 - c) *Modified American Plan* (M.A.P) adalah hotel dimana harga yang telah ditetapkan terdiri dari harga kamar termasuk satu kali lunch atau satu kali dinner.

- d) *Full American Plan (F.A.P)* adalah hotel dimana harga yang telah ditetapkan terdiri dari harga kamar termasuk tiga kali makan (*breakfast, lunch, dinner*).

2) Berdasarkan Lokasi

- a) *Mountain Hotel* adalah hotel yang terletak di daerah pegunungan.
- b) *Beach Hotel* Adalah hotel yang terletak di tepi pantai.
- c) *Highway Hotel* adalah hotel yang terletak di tepi jalan bebas hambatan dan biasanya diantara dua kota.
- e) *Airport Hotel* adalah hotel yang terletak tidak jauh dari airport.
- f) *Resort Hotel* adalah hotel yang berlokasi di kawasan wisata.
- g) *City Hotel* adalah hotel yang berlokasi di perkotaan.

3) Berdasarkan lama buka dalam setahun

- a) *Seasonal Hotel* adalah hotel yang hanya buka pada waktu- waktu tertentu dalam setahun (3 bulan, 6 bulan, 9 bulan) .
- b) *Year Round Hotel* adalah hotel yang buka sepanjang tahun.

4) Berdasarkan luas dan jumlah kamar

- a) Hotel kecil (*small hotel*) adalah hotel yang mempunyai 25 kamar atau kurang.
- b) Hotel sedang (*average hotel*) adalah hotel yang mempunyai lebih dari 25 kamar dan kurang dari 100 kamar.
- c) Hotel menengah (*above average hotel*) adalah hotel yang mempunyai lebih dari 100 kamar dan kurang dari 300 kamar.
- d) Hotel besar (*large hotel*) adalah hotel yang mempunyai lebih dari 300 kamar.

- 5) Berdasarkan Tarif Kamar
- a. *Economy Class* Hotel adalah hotel yang memiliki tarif kamar kelas ekonomi (harga kamar lebih murah)
 - b. *First Class* Hotel adalah hotel dengan tarif kamar mahal
 - c. *Deluxe / Luxury* Hotel adalah hotel yang memiliki harga kamar sangat mahal.
- 6) Berdasarkan Lama Tamu Menginap
- a. *Transient* Hotel adalah hotel dimana para tamunya menginap hanya untuk satu atau dua malam.
 - b. *Semi Residential* Hotel adalah hotel dimana para tamunya menginap lebih dari dua malam sampai satu minggu.
 - c. *Residential* Hotel adalah hotel dimana para tamunya menginap untuk jangka waktu lama, lebih dari satu minggu.
- 7) Berdasarkan jenis tamu yang menginap
- a. Hotel keluarga (*family hotel*) adalah hotel yang dirancang untuk keluarga.
 - b. Hotel bisnis (*business hotel*) adalah hotel yang dirancang untuk para usahawan.
 - c. Hotel wisatawan (*tourist hotel*) adalah hotel yang dirancang untuk wisatawan.
 - d. Hotel transit (*transit hotel*) adalah hotel yang dirancang untuk orang - orang yang melakukan persinggahan sementara dalam suatu perjalanan.

- e. Hotel perawatan kesehatan (*cure hotel*) adalah hotel yang dirancang untuk orang-orang yang menginginkan penyembuhan penyakit atau meningkatkan kesehatannya.
 - f. Hotel konvensi (*convention hotel*) adalah hotel yang dirancang untuk penyelenggaraan konvensi atau perjamuan.
- 8) Berdasarkan Aktivitas Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunannya untuk penginapan dan menyediakan makanan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian Hariyati, dkk (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan variabel independent pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pelatihan. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi dan pelatihan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Penelitian Naraulya, dkk (2023) yang meneliti tentang Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan variabel independent kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi; dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
3. Penelitian Novianti dan Khamimah (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan variabel independent dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja signifikan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Penelitian Ardyani dan Yuniarta (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, *Personal Capability* dan Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa LPD di kecamatan Buleleng) dengan menggunakan variabel independent kualitas sistem informasi akuntansi, *personal capability* dan partisipasi pemakai sistem informasi. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng, *personal capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng, partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng.
5. Penelitian Priastini dan Arizona (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Teknologi Informasi, Kualitas Informasi, Kenyamanan Fisik, Kemampuan Teknik Pemakaian Sistem Informasi, *Perceived Usefulness* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Koperasi Di Kecamatan Mengwi dengan menggunakan variabel independent teknologi informasi, kualitas informasi, kenyamanan fisik, kemampuan teknik pemakaian sistem informasi, *perceived usefulness*. Sedangkan variabel dependent efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Koperasi di Kecamatan Mengwi. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Koperasi di Kecamatan Mengwi. Kenyamanan fisik berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Koperasi di Kecamatan Mengwi. Kemampuan teknik pemakaian sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Koperasi di Kecamatan Mengwi. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.

6. Penelitian Laili dan Aji (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Kualitas Sistem informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto dengan menggunakan variabel independent kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja individual. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada efektivitas sistem

informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi teknologi informasi akuntansi maka semakin memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto. Kinerja individual berpengaruh signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja individual maka semakin memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi BPR Arta Bangsal Mojokerto.

7. Penelitian Mutmainah, dkk (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada PT Indah Yatama *Air Conditioner* di Surakarta dan Semarang dengan menggunakan variabel independent kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara parsial Partisipasi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Secara parsial Pengetahuan Manajer Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

8. Penelitian Sanjani dan Putra (2021) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, partisipasi manajemen dan dukungan *top management* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Desa Mengwi dengan menggunakan variabel independent kompetensi, partisipasi manajemen dan dukungan *top management*. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan dukungan *top management* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara variabel partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi.
9. Penelitian Tammar (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan dengan menggunakan variabel independent kualitas sistem dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan.
10. Penelitian Sasongko (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan variabel independent kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi. Sedangkan variabel

dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11. Penelitian Agustina dan Sari (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan variabel independent kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
12. Penelitian Utomo (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan variabel independent kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi. Sedangkan variabel dependent merupakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem akuntansi.

